

**PERAN ORANG TUA ASUH
DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN ANAK
DI PANTI ASUHAN AL AMIN DIPOSOEDARMO
KOBAR PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
NUR AZHIZHAH
NIM. 1423301063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azhizhah
NIM : 1423301063
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Puwokerto “** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini , diberi citasi dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWO

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Nur Azhizhah
NIM. 1423301063

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN ANAK
DI PANTI ASUHAN AL-AMIN DIPOSOEDARMO KOBER PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Nur Azhizhah , NIM : 1423305196, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Oktober 2019

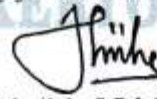
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr.H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.
NIP.: 19720504 200604 2 024

Penguji Utama,

Dr.H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP : 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdri. An. Nur Azhizhah

Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nur Azhizhah

NIM : 1423301063

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di
Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP 19830316 201503 1 005

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK KEPRIBADIAN ANAK
DI PANTI ASUHAN AL-AMIN DIPOSOEDARMO KOBER
PURWOKERTO**

NUR AZHIZHAH
1423301063

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak merupakan salah satu tugas yang mulia, didalamnya terdapat interaksi antara orang tua asuh dan anak asuh, lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak asuhnya di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat dari penelitian maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto terlihat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kepribadian yang dimiliki orang tua asuh serta dalam melaksanakan perannya mendidik kepribadian anak dengan cara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak dan fokus dalam mendidik anak yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober. Bentuk peran orang tua asuh dalam bertanggung jawab mendidik kepribadian anak terlaksana dalam tiga hal yaitu adanya metode yang digunakan dalam mendidik (keteladanan, pembiasaan, pembinaan, pemberian kisah, pemberian hukuman dan dialog), aspek yang dikembangkan oleh orang tua asuh (kognitif, bahasa, emosi, sosial serta nilai-nilai religius) dan hasil dari pendidikan kepribadian (perubahan sikap, bertambahnya ilmu serta ketrampilan anak).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua asuh adalah menggunakan pola asuh demokratis yang dalam hal ini sangat cocok diterapkan bagi anak-anak di panti asuhan. Orang tua asuh memberikan batasan-batasan yang wajar bagi anak-anak dan memberikan waktu luang untuk anak-anak mengekspresikan dirinya di luar kewajiban peraturan. Selain itu, terdapat program menghafal Al-Quran dan kajian kitab Faidul Amal yang menjadikan kepribadian anak terlihat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari anak-anak yang sebelum masuk ke Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo kurang lancar membaca Al-Quran saat ini mampu mengikuti dengan lancar dan juga sikapnya yang tadinya tidak bisa mandiri dan tidak bisa membagi waktu menjadi anak yang mandiri dan bisa berbagi dengan anak-anak sebaya di panti asuhan.

Kata kunci: Orang Tua Asuh, Kepribadian, Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo.

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأَمْوِرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh

Allah SWT)”

(QS. Luqman :17).¹

IAIN PURWOKERTO

¹ Al-Quran dan Terjemahannya.2014.*Mushaf Ar-Rasyid*.Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tuaku (Bapak Samsu dan Ibu Sangirah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih tulusnya pada peneliti dan perjuangan yang tak akan peneliti lupakan.
3. Suamiku (Ulil Albab) yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Malaikat kecilku (Khumairoh Al Firdaus) yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas penelitian dan penghibur dalam rasa lelah.
5. Serta semua orang yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Teriring doa *jazaakumullohu ahsanal jaza*.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) IAIN Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai suri teladan yang baik, semoga kita termasuk umat yang tergolong mendapat syafa'atnya di hari akhir.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak baik secara material maupun non material. Oleh karena itu izinkan peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M.Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dengan tulus serta penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto.
9. Ibu Istiqomah dan Saudari Anisa Fikri Isnaeni, selaku pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto.
10. Anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto yang telah bersedia membantu dan berantusias dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta teman-teman PAI B angkatan tahun 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti.

Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti juga menyadari bahwa ada kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun berharap semoga bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin.

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Peneliti,



Nur Azhizhah
NIM 1423301063



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK	
 KEPRIBADIAN ANAK DI PANTI ASUHAN	7

A. Konsep Pantu Asuhan	7
1. Pengertian Pantu Asuhan	7
2. Peran Pantu Asuhan	7
3. Standar Kelembagaan.....	8
B. Konsep Pendidikan Kepribadian bagi Anak	11
1. Pengertian Pendidikan Kepribadian	11
2. Konsep Kepribadian Secara Umum	15
3. Karakteristik Anak	18
C. Peran Orang Tua Asuh di Pantu Asuhan	26
1. Pengertian Orang Tua Asuh	26
2. Kedudukan Orang Tua Asuh.....	26
3. Peran Pengasuh	27
4. Peran Orang Tua Asuh di Pantu Asuhan	28
5. Kewajiban Orang Tua Asuh dalam Islam	28
6. Pola Asuh Orang Tua.....	29
7. Metode dalam Mendidik Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	35

3. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK	
KEPRIBADIAN ANAK.....	37
A. Profil Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober	
Purwokerto.....	37
1. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Al-Amin	
Diposoedarmo Kober	37
2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Amin	
Diposoedarmo Kober	37
3. Tujuan Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober .	38
4. Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Al-Amin	
Diposoedarmo Kober	38
5. Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo	
Kober.....	39
6. Tata Tertib Anak Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober	
.....	41
7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Amin	
Diposoedarmo Kober	41
8. Sumber Dana.....	42

	9. Kegiatan di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo	
	Kober.....	42
	B. Peran Orang Tua Asuh.....	44
	1. Hasil Observasi	44
	2. Wawancara.....	52
	C. Analisis Data	
	1. Peran Orang Tua Asuh	54
	2. Keterbatasan dalam Mendidik Anak Asuh	64
BAB V	PENUTUP.....	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran-saran.....	66
	C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Bahasa Menurut Brown.....	22
Tabel 2	Perkembangan Bahasa Menurut Mykelbust.....	23
Tabel 3	Daftar Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Diposoedarmo	38
Tabel 4	Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo	39
Tabel 5	Sarana dan Prasana Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo.....	41
Tabel 6	Jadwal Kegiatan Harian di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo	42
Tabel 7	Jadwal Piket Harian di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo	43

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Suasana kegiatan mengaji pagi setelah subuh.....	46
Gambar 2 Shalat Duha di mushola.....	48
Gambar 3 Kegiatan santunan di panti	50
Gambar 4 Kegiatan mengaji kitab Fadilul Amal	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik dengan baik.¹ Tugas orang tua yang paling utama adalah mendidik generasi penerus agar menjadi anak yang sukses baik di dunia maupun akhirat. Hal ini sejalan dengan kalam-Nya yang terdapat dalam Quran Surat At-Tahrim ayat 6:²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dari surat At-Tahrim ayat 6 di atas sungguh sangat berat tugas orang tua yaitu menjaga dan melindungi diri sendiri beserta keluarganya dari api neraka. Maka dari itu, orang tua harus mendidik anak dengan baik agar tumbuh menjadi generasi yang salih salimah dengan memberikan pendidikan dan teladan yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan, karakter, moral atau *al-akhlak al-karimah* pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang,

¹ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.124.

² Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Ar-Rasyid*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2014), hlm.560.

dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.³ Maka hendaknya setiap orang tua harus berusaha sebaik-baiknya dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Berkenaan dengan hal tersebut, apabila orang tua tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya dikarenakan suatu alasan, seperti misalnya pada anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar, maka tanggung jawab dalam mendidik anak tersebut dapat diperoleh dari pihak lain. Salah satu lembaga yang dapat memberikan layanan bagi anak dalam kondisi-kondisi tersebut agar mendapatkan haknya adalah panti asuhan.

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁴ Di dalam panti asuhan terdapat orang yang memiliki tugas dan peran dalam mendidik/mengasuh anak yang disebut orang tua asuh.

Tugas orang tua asuh dalam hal ini adalah membesarkan hati anak-anak asuhnya dan mendidik akhlak serta kepribadiannya, sehingga anak akan tumbuh dengan baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula sesuai dengan harapan orang tua kandungnya. Agar anak asuh memiliki kepribadian yang baik, tentunya orang tua asuh harus memiliki kepribadian yang baik pula. Kepribadian yang dimiliki orang tua asuh itu akan dicontoh dan dijadikan suri teladan bagi anak-anak asuhnya baik dalam ucapan, perbuatan maupun sikap yang ditanamkan dalam sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Oleh karena itu, setiap orang tua asuh hendaknya memahami dan melaksanakan tugas serta

³Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. . . hlm.125.

⁴ Departemen Sosial RI di unduh dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti_Asuhan pada hari senin 04 Maret 2019 pukul 05.24

perannya secara optimal atau sebaik-baiknya, khususnya terkait dalam mendidik kepribadian anak asuh.

Salah satu diantara contoh orang tua asuh yang berusaha melaksanakan tugasnya secara optimal adalah orang tua asuh di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh sebagai data awal, bahwa orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak, dilakukan melalui kebiasaan, mentaati tata tertib, pemberian nasihat serta keteladanan dari orang tua asuh.⁵ Sehingga hal ini dapat membangun kepribadian yang baik bagi anak-anak asuh. Selain menggunakan beberapa cara dalam mendidik kepribadian anak, peran orang tua asuh dalam hal ini juga mengajarkan kitab Fadilul Amal dan menghafal Al-Quran yang mampu memberikan pengaruh yang positif dalam mendidik kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin menggali lebih dalam terkait bagaimana orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak asuh. Maka judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, berikut penulis uraikan definisi konseptualnya yaitu :

1. Orang Tua Asuh

Menurut KBBI, orang tua asuh adalah orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan. Orang tua asuh dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo.

2. Mendidik Kepribadian Anak

Mendidik kepribadian anak berarti proses untuk membentuk kepribadian anak melalui kegiatan sehari-hari dengan dibimbing oleh orang

⁵Hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Istiqomah pada tanggal 27 Maret 2019.

tua melalui kebiasaan, teladan dan nasihat agar kepribadian anak menjadi lebih baik. Dan secara khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kepribadian anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo.

3. Panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo

Panti asuhan yatim piatu dan duafa Yayasan Al Amin Diposoedarmo Kober yang lokasinya terletak di Jl Kober Gg. Sukun No. 344 Purwokerto-Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail tentang proses orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya bagi yang meneliti tentang peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak.
- 2) Bagi panti asuhan, dapat digunakan rujukan kegiatan apa saja yang dapat dijadikan teladan bagi panti asuhan yang lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Skripsi saudara Ulfah Kharitsah (2018) yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Mulia : Pembiasaan Membaca Alquran dan Sholat Tahajud di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.*" Pada skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang penulis rencanakan yakni meneliti di panti asuhan. Perbedaannya di skripsi tersebut judul sudah jelas tentang pembiasaan anak asuhnya untuk membaca Alquran dan Sholat Tahajud sedangkan pada skripsi yang peneliti rencanakan lebih luas lagi tidak hanya membaca Alquran dan Sholat Tahajud, namun yang peneliti lakukan adalah fokus pada kegiatan sehari-hari.

Skripsi saudara Khanan Nur Salamah (2018) yang berjudul "*Upaya Pembimbing Dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.*" Pada skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang penulis rencanakan yakni meneliti di panti asuhan. Perbedaannya di dalam skripsi tersebut judul sudah jelas tentang membentuk sikap optimisme remaja sedangkan skripsi yang peneliti cermati lebih luas lagi tidak hanya membentuk sikap optimis namun mendidik semua sikap anak-anak panti agar tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa seperti teladan kita nabi Muhammad saw.

Skripsi saudara Wasingatun Ni'mah (2018) yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Panti Asuhan Al-Ikhlas Republik Ngapak Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.*" Pada skripsi ini sama-sama meneliti di panti asuhan. Perbedaannya di dalam skripsi tersebut membahas pembelajaran PAI sedangkan skripsi peneliti mengenai mendidik kepribadian anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, berikut peneliti paparkan secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum Panti Asuhan Yayasan Al Amin Diposoedarmo, penyajian data tentang proses dari peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di kehidupan sehari-hari, dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KONSEP PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENDIDIK ANAK DI PANTI ASUHAN

A. Konsep Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak.⁶ Sedangkan arti dari anak asuh yaitu berasal dari kata “asuh, mengasuh” memiliki arti membimbing, mendidik, memelihara.⁷ Jadi anak asuh adalah anak yang dididik, dibimbing dan dipelihara oleh suatu lembaga atau wadah seperti panti asuhan. Sedangkan anak asuh yang berada di panti asuhan adalah anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak duafa.

Panti asuhan secara umum melaksanakan kegiatan dengan mengikuti Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang diatur dalam PERMENSOS RI Nomor : 30/HUK/2011 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 18 Maret 2011 oleh Salim Segaf Al Jufri selaku Menteri Sosial Republik Indonesia.

Jadi definisi panti asuhan adalah tempat pelayanan sosial yang memberikan perlindungan dan pembinaan kepada anak asuh dalam kesejahteraan sosial bagi anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak terlantar dan anak duafa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Panti asuhan dalam menjalankan fungsinya harus mengikuti Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang didalamnya terdapat standar apa saja yang harus ada dalam kelembagaan.

2. Peran Panti Asuhan

Panti asuhan berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga, dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan

⁶Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 89.

⁷Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta: Save The Children, 2011), Hlm. 14.

pengasuhan alternatif. Penempatan anak di panti asuhan merupakan pilihan terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, atau keluarga pengganti.⁸

3. Standar Kelembagaan

a. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki visi, misi dan tujuan yang mendasari sistem pengasuhan yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dengan memperhatikan kepentingan terbaik untuk anak.⁹

b. Pendirian, Perizinan dan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Setiap organisasi sosial/lembaga kesejahteraan sosial yang akan menyelenggarakan pelayanan sosial untuk anak-anak secara langsung atau melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus:¹⁰

- 1) Terdaftar di Dinas Sosial sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial.
- 2) Mendapat izin operasional berdasarkan hasil asesmen oleh Dinas Sosial yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu menyelenggarakan pelayanan sosial kepada anak dan memenuhi standar sesuai dengan standar nasional Pengasuhan.
- 3) Menyediakan data tentang pelayanan dan penerima manfaat yang diperbarui setiap tahun untuk diinput ke dalam *database* nasional tentang situasi anak dalam pengasuhan alternatif.
- 4) Terlibat dalam monitoring secara reguler yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Kementerian Sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak hanya bisa beroperasi jika telah memiliki izin operasional secara tertulis dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota.¹¹

⁸Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm. 31.

⁹Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.105.

¹⁰Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.106.

¹¹Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*,107.

c. Fasilitas

1) Penyediaan Fasilitas

- a) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.
- b) Lembaga harus dibangun tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan :
 - (1) Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi.
 - (2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena terisolasinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
 - (3) Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.¹²

2) Fasilitas Pendukung

- a) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak.
- b) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.
- c) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak.
- d) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak untuk

¹²Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.111.

semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.

- e) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan ruang kesehatan yang memberikan layanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- f) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari.
- g) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan ruang yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus.
- h) Lembaga kesejahteraan anak perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.¹³

d. Kesiapan Menghadapi Bencana

- 1) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus membelajarkan anak, pengurus dan staf lembaga kesejahteraan sosial anak untuk mengantisipasi dan menghadapi berbagai risiko bencana baik alam maupun sosial.
- 2) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus memberikan perlindungan kepada anak jika terjadi bencana alam maupun sosial.¹⁴

e. Pengaturan Staf

- 1) Lembaga kesejahteraan anak harus menyediakan staf yang mencukupi dari segi jumlah, kompetensi, dan dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas.
- 2) Pimpinan lembaga kesejahteraan sosial anak harus melakukan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja staf.

¹³Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*,116.

¹⁴Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.116.

- 3) Pengadaan staf harus mencakup pelaksana utama yaitu pengasuh dan pekerja sosial serta pelaksana pendukung yaitu petugas kebersihan, petugas keamanan dan juru masak.¹⁵

f. Pendanaan

- 1) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus memiliki sumber dana tetap, tanpa harus bergantung dari bantuan pemerintah atau donator lainnya.
- 2) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus memiliki sistem perencanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan serta transparan.¹⁶

g. Administrasi

- 1) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus melaksanakan kegiatan administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara tertib dan menyeluruh.
- 2) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus memiliki *database* anak, staf dan kegiatan pelayanan.¹⁷

h. Monitoring dan Evaluasi

- 1) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus melakukan monitoring yang dilakukan oleh pengurus dan staf untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.
- 2) Lembaga kesejahteraan sosial anak harus melakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pengasuhan dan sebagai dasar untuk menyusun rencana berikutnya.¹⁸

B. Konsep Pendidikan Kepribadian Bagi Anak

1. Pengertian Pendidikan Kepribadian

Pendidikan kepribadian berasal dari gabungan dua kata yakni pendidikan dan kepridadian. Secara umum pendidikan berasal dari kata

¹⁵Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.117.

¹⁶Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.119.

¹⁷Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.122.

¹⁸Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.124.

“didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁹

Sedangkan pengertian pendidikan secara etimologi berdasarkan beberapa pakar pendidikan, diantaranya yaitu:²⁰

a. Abu Ahmadi dkk

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam.

b. Noeng Muhajir

Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dalam kata *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses penajaran, latihan, dan pembelajaran.

c. Dedeng Rosidin

Dalam bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain: *al-ghadzda* (memberi makan atau memelihara); *ahsanu al-qiyami ‘alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlah* (menyempurnakan dan membereskan); dan *allawtuhu* (meninggikan).²¹

Adapun Pengertian pendidikan secara terminologi berdasarkan beberapa pakar pendidikan, diantaranya yaitu:

¹⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),Hlm.5.

²⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014),Hlm. 22.

²¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm. 23.

a. George F. Kneller

Mnengutip Wiji Suwarno, Kneller menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.

b. John S. Brubacher

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²²

c. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Sehingga yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses atau suatu bimbingan melalui beberapa cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam definisi pendidikan kepribadian yang dimaksud dengan kepribadian dalam hal ini adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat

²²Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm. 23.

²³Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm. 24.

khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁴ Selanjutnya, Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian, yaitu:

a. Menurut Pengertian Sehari-hari

Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan gambaran sosial yang diterimanya itu.

Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.²⁵

b. Menurut Psikologi

- 1) George Kelly menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- 2) Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
- 3) Sigmund Freud menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yakni *id*, *ego* dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.²⁶

Dalam definisi pendidikan kepribadian yang dimaksud dengan kepribadian dalam hal ini adalah karakteristik setiap individu dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan kesehariannya.

²⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm.11.

²⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, . . . Hlm.17.

²⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, . . . Hlm.18.

Maka yang dimaksud dengan pendidikan kepribadian adalah proses atau suatu bimbingan melalui beberapa cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam rangka membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Kepribadian Secara Umum

a. Tipe Kepribadian

Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1) Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi, tipe ini pun memiliki kelemahan, antara lain: cenderung impulsif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya.

2) Tipe Flegmatik

Seseorang yang memiliki tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih.

3) Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif.

4) Tipe Kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.

5) Tipe Asertif

Seseorang yang memiliki tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas,

kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.²⁷

b. Teori Kepribadian

Terdapat empat teori kepribadian yang utama yaitu:

1) *Psychodynamic Theory*

Psychodynamic Theory merupakan teori yang diciptakan oleh Sigmund Freud. Dalam teorinya, ia merumuskan dengan premis bahwa kebutuhan atau dorongan yang tidak disadari konsumen terutama dorongan biologis dan seksual merupakan inti dari motivasi dan kepribadian. Dalam teori ini terdapat 3 sistem yang berinteraksi dalam kepribadian manusia, antara lain:

- a) *Id* merupakan pusat dari semua dorongan *primitive* dan *impulsive*.
- b) *Superego* merupakan ekspresi individual tentang perilaku yang dibenarkan menurut norma dan etika.
- c) *Ego* merupakan pengendalian diri yang disadari oleh individu.

2) *Neo-Freudian Personality Theory*

Teori ini diteliti oleh Karen Horner. Dalam teorinya, ia mengajukan sebuah mekanisme yang dilalui individu dalam rangka mencari jalan keluar dari konflik yang menggelisahkan. Dalam teori ini ia membagi kepribadian menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) *Compliant Individual*, merupakan individu yang cenderung mendekati orang lain.
- b) *Aggressive individual*, merupakan individu yang menentang orang lain.
- c) *Detached Individual*, merupakan individu yang cenderung menjauhi orang lain.

3) *Trait Theory*

Teori ini menurut Costa dan McCrae, menggunakan asumsi bahwa semua individu memiliki karakter berbeda dan karakter tersebut

²⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, . . .Hlm.12.

bersifat konsisten dan dapat diukur perbedaannya antara individu yang satu dengan yang lain. Teori ini dibagi menjadi 5 karakter yaitu:

- a) *Extraversion*, merupakan pribadi yang suka berada di dunia lain selain di dunia mereka.
 - b) *Neurotism*, merupakan pribadi yang memiliki kondisi emosi yang tidak stabil, pesimis, dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.
 - c) *Agreeableness*, merupakan karakter yang cenderung memiliki keyakinan yang positif dengan menghargai nilai-nilai orang lain.
 - d) *Conscientiousness*, merupakan pribadi yang memiliki sikap bertanggung jawab, penuh dedikasi dan dapat dipercaya.
 - e) *Openness to experience*, merupakan pribadi yang memiliki karakter terbuka dalam pola berpikir dan mau menerima konsep baru.
- 4) *Carl Jung Theory*

Menurut *Carl Jung* dalam teori ini berpendapat bahwa terdapat dua dimensi cara berperilaku dan empat fungsi psikologi. Dimensi tersebut menggambarkan tentang arah aliran energi psikis yaitu *extroversion* dan *introversion*. Sedangkan fungsi dasar psikologis antara lain: sensasi, intuisi, berpikir dan perasaan.²⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.²⁹ Oleh karena itu, maka tidak mengherankan sering mendengar

²⁸ <https://dosenpsikologi.com/teori-kepribadian-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya>. Diunduh pada hari Kamis 24 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, . . . Hlm.19.

peribahasa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” yang memiliki arti bahwa sifat anak tidak jauh berbeda dengan ayah atau ibunya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, tetangga, teman, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.³⁰

3. Karakteristik Anak

a. Pengertian Anak

Anak menurut definisi Konvensi Anak PBB adalah “setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku bagi anak bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa Konvensi PBB menetapkan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak, namun tetap memberikan ruang bagi masing-masing Negara untuk menentukan batasan tersebut.

Masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh ketergantungan, yaitu dari usia sekitar dua tahun sampai dengan usia 12 tahun. Masa anak dibagi menjadi dua periode yaitu :

- 1) Masa anak awal, berlangsung dari usia 2-6 tahun.
- 2) Masa anak akhir, berlangsung dari 6-12 tahun.

Setelah periode masa anak akhir, anak memasuki periode remaja. Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju remaja. Usia remaja antara satu remaja dengan remaja lain berbeda, namun pada umumnya masa remaja dimulai antara umur 12 dan berakhir pada umur 22 tahun.³²

³⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, . . . Hlm.19.

³¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hlm. 28.

³²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . . Hlm. 43.

b. Karakteristik Perkembangan Anak

1) Perkembangan Fisik

a) Perkembangan masa awal anak-anak (2-6 tahun)

Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup pertumbuhan-pertumbuhan dalam tumbuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem saraf, struktur tulang, organ-organ indrawi dan sejenisnya.

Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak orang dewasa, dan otot lebih kuat dan berat. Ketrampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat secara dramatis selama masa awal anak, yang mengakibatkan anak menjadi lebih aktif dan lebih berani³³

b) Perkembangan masa akhir anak-anak (6-12 tahun)

Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Masa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah, kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan terkoordinasi.

Seiring dengan perkembangan fisik dan motoriknya, maka di kelas-kelas rendah atau permulaan sangat tepat dibina tentang dasar-dasar ketrampilan menulis, menggambar, mempergunakan alat-alat olahraga (menangkap, memukul dan menendang), gerakan-gerakan (meloncat, berlari, berenang, bersepeda dan sejenisnya).³⁴

³³Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . . Hlm. 32.

³⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2005), Hlm.176.

2) Perkembangan Kognitif

Sejalan dengan meluasnya dunia anak ketika mulai masuk sekolah, minat dan pengalamannya bertambah sehingga anak lebih dapat memahami orang-orang, obyek-obyek dan situasi-situasi di sekitarnya. Pada usia anak periode akhir, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung.³⁵

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

a) Sensori motor (usia 0-2 tahun).

Anak berpikir sebagai reaksi stimulus sensorid. Intelegensi sensori motor dipandang sebagai intelegensi praktis yang berfaedah untuk belajar berbuat terhadap lingkungannya sebelum mampu berpikir mengenai apa yang sedang ia perbuat.³⁶

b) Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah memiliki penguasaan sempurna tentang *object permanece*. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah di tinggalkan atau sudah tak dilihat, didengar atau disentuh lagi. Adanya egosentris pada periode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan *diferred-imitation, insight learning* dan kemampuan berbasadengan menggunakan kata-kata yang benar serta mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.

³⁵ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, . . . Hlm.166.

³⁶ Saefullah, *Psikologi Perkmbangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), Hlm.352.

c) Operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Periode ini ditandai dengan adanya tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berpikir) yang bermanfaat untuk mengordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam pemikirannya sendiri.³⁷

d) Operasional formal (usia 11 tahun ke atas).

Pada periode ini, seorang remaja telah memiliki kemampuan mengordinasikan baik secara simultan maupun berurutan. Dua ragam kemampuan kognitif yaitu:

(1) Kapasitas menggunakan hipotesis, kemampuan berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang anak respon dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.

(2) Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, kemampuan untuk mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak secara luas dan mendalam.³⁸

3) Perkembangan Bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kalimat. Kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh biologis, faktor lingkungan bahasa dan perkembangan kognitif/kecerdasan.

Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

a) Proses jadi matang dalam hal organ-organ suara/bicara sudah berfungsi untuk berkata-kata.

b) Proses belajar, maksudnya bahwa anak yang telah matang untuk berbicara, lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan

³⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, . . . Hlm.353.

³⁸ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, . . . Hlm.354.

mengimitasi atau meniru ucapan atau kata-kata yang didengarnya.

Adapun tahap-tahap perkembangan bahasa adalah sebagai berikut:

a) Tahap-tahap perkembangan bahasa (Brown)³⁹

Tabel 1
Tahap perkembangan bahasa menurut Brown

Tahap	Usia rata-rata (bulan)	Panjang pengucapan rata-rata (jumlah rata-rata per kalimat)	Karakteristik
1.	12-26	1,00-2,00	Perbendaharaan kata utamanya terdiri dari banyak kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata keterangan.
2.	27-30	2,00-2,50	Penggunaan kata jamak, menggunakan <i>past tense</i> menggunakan <i>be</i> kata depan dan beberapa proposisi.
3.	31-34	2,50-300	Menggunakan pertanyaan ya-tidak, pertanyaan (<i>who, what, where</i>), menggunakan kalimat sanggahan dan kalimat berita.
4.	35-40	3,00-3,75	Meletakkan kalimat yang satu didalam kalimat yang lain.
5.	41-46	3,75-4,50	Koordinasi antara kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-hubungan proposional.

³⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . .Hlm. 35.

b) Perkembangan bahasa menurut Myklebust (1964)⁴⁰

Tabel 2

Tahap perkembangan bahasa menurut Myklebust

Tahap	Usia rata-rata (bulan)	Karakteristik
1.	Lahir-9 bulan	Anak mulai mendengar, dan mengerti, kemudian berkembanglah <i>inner language</i> atau pengertian konseptual yang sebagian besar non verbal
2.	9-12 bulan	Anak mulai berbahasa reseptif auditorik, belajar mebgerti apa yang dikatakan.
3.	12bulan – 7 tahun	Anak berbahasa ekspresif auditorik, termasuk persepsi auditorik kata-kata dan menirukan.
4.	6 tahun- dan seterusnya	Anak berbahasa ekspresif visual (membaca)
5.	6 tahun dan seterusnya	Anak berbahasa ekspresif visual (membaca dan menulis)

4) Perkembangan Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, psikis, dan perilaku. Menurut Goleman ada 5 wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu :⁴¹

- a) Kemampuan mengenali emosi diri
- b) Kemampuan mengelola emosi
- c) Kemampuan memotivasi diri
- d) Kemampuan mengenali emosi orang lain
- e) Kemampuan membina hubungan

⁴⁰Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . .Hlm. 36.

⁴¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . . Hlm. 37.

5) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada masa anak akhir ditandai dengan adanya perluasan hubungan disamping dengan keluarga juga anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama).

Menurut Erickson perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi 4 tahap, yaitu :

- a) *Trust* dan *Mistrust* (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Focus terletak pada panca indra, sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.
- b) Otonomi/Mandiri dan Malu/Ragu-ragu (usia 2-3 tahun) tahap ini merupakan masa pemberontakan anak.
- c) Inisiatif dan Rasa Bersalah (usia 4-5 tahun) tahap ini anak akan banyak bertanya dalam segala hal.
- d) *Industry/Rajin* (usia 6-11 tahun) anak usia ini sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar.⁴²

6) Perkembangan Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut :

a) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik pada remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

⁴²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . .Hlm. 39.

b) Perkembangan Seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada wanita rahimnya sudah mulai bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.

c) Cara Berpikir Kausalitas

Remaja sudah mulai befikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.

d) Emosi

Keadaan emosi remaja masih labil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *heightened emotionality* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.

e) Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya.

f) Menarik perhatian lingkungan

g) Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.⁴³

Adapun tugas perkembangan masa remaja (12-21 tahun) menurut Havigurst adalah sebagai berikut :

- a) Membina hubungan yang lebih matang baik pada pria maupun pada wanita.
- b) Mampu mengekspresikan dan mengembangkan peran jenis secara sehat.
- c) Memahami kondisi fisiknya dan memanfaatkan secara efektif.
- d) Mengurangi ketergantungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain.

⁴³Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hlm. 44.

- e) Mengurangi ketergantungan ekonomi kepada orang tua atau orang dewasa lain.
- f) Menyeleksi dan menyiapkan diri untuk suatu pekerjaan di masa depan. Mempersiapkan untuk membina rumah tangga.
- g) Mengembangkan intelektual dan ketrampilan kemasyarakatan.⁴⁴

Maka yang dimaksud dengan pendidikan kepribadian anak adalah proses atau suatu bimbingan melalui beberapa cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (kognitif, bahasa, emosi, fisik, sosial dan nilai-nilai religius) dalam rangka membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Peran Orang Tua Asuh di Panti Asuhan

1. Pengertian Orang Tua Asuh

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Sebagaimana peran orang tua asuh sama dengan peran ibu yaitu sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak, sebagai pengayom jiwa putra-putrinya.⁴⁵

2. Kedudukan Orang Tua Asuh

a. Menurut Peraturan Peraturan Undang-undangan yang Berlaku

Menurut pandangan peraturan perundang-undangan kedudukan orang tua asuh sangat penting. Sebagaimana tercantum dalam UU no 23 tahun 2002 pasal 12 tentang perlindungan anak yaitu:

“Pihak Negara harus menjamin anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri hak untuk mengekspresikan pandangan-pandangan tersebut secara bebas dalam segala hal yang mempengaruhi anak, pandangan anak diberi batasan bobot sesuai usia dan kedewasaan anak.”

Dari pasal di atas dapat diketahui bahwa Negara bertanggung jawab untuk menjamin hak anak. Dalam hal ini Negara membutuhkan

⁴⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . . Hlm. 45.

⁴⁵Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak : Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006),hlm,87.

peran penting orang tua asuh untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang beruntung yang tinggal dibawah perlindungan lembaga kesejahteraan sosial bagi anak. Oleh karena itu kedudukan orang tua asuh sangatlah penting untuk mendukung berlangsungnya proses pendidikan serta proses mencetak generasi yang unggul mandiri dan memiliki kepribadian yang baik.

b. Menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam orang tua asuh memiliki kedudukan yang mulia. Sebagaimana di terangkan dalam Hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori nomor 6005 yang berbunyi :⁴⁶

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِأَصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى (رواه بخري)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahab dia berkata; telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Abu Hazim dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dia berkata; saya mendengar Sahl bin Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah.”

Dari hadis riwayat Imam Bukhori di atas dapat diketahui bahwa orang-orang yang menanggung anak yatim (orang yang mengasuh anak yatim baik itu bagian dari keluarga inti, keluarga pengganti maupun yang berada dalam kelembagaan) akan memperoleh kedudukan yang sangat mulia di Surga bersama Nabi Muhammad saw.

3. Peran Pengasuh

Menurut PERMENSOS RI no 30 tahun 2011 dalam Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, peran pengasuh diantaranya yaitu:

a. Bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh.

⁴⁶Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bisyahri Sahih Al-Bukhari*, (Mesir: Berbagai Penebit, 773-852M), Hlm 101.

- b. Melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan.

Untuk mendukung peran tersebut, berdasarkan PERMENSOS RI no 30 tahun 2011 menegaskan bahwa setiap pengasuh harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dari pekerja sosial atau Dinas Sosial/Kesejahteraan Sosial.

Berkenaan dengan hal tersebut maka bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam pengadaan pengasuh harus mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka.⁴⁷

4. Peran Orang Tua Asuh di Panti Asuhan

Adapun secara khusus terkait peran orang tua asuh di panti asuhan antara lain meliputi:

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik.
- b. Memenuhi kebutuhan fisik (makanan, pakaian) dan memberikan kasih sayang.
- c. Memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.
- d. Menjaga kerahasiaan pribadi anak.
- e. Pengaturan waktu anak (jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak).
- f. Membuat aturan, kedisiplinan dan sanksi.⁴⁸

5. Kewajiban Orang Tua Asuh dalam Islam

Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh (QS. Al-Isra: 12, dan QS. At-Tahrim:6). Diantara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Menerima, merawat memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.

⁴⁷Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.93.

⁴⁸Kemensos RI, *Standar Nasional Pengasuhan*, . . . Hlm.54.

⁴⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, . . . Hlm. 19.

- b. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep Islam, bisa mengikuti petunjuk dalam al-Quran seperti versi pengasuhan Nabi Muhammad saw , versi pengasuhan dalam surat Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidakdurhaka, memperkenalkan keagungan Allah swt, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.
 - c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik (QS. al-Anfal:60), namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting (QS. Yusuf: 4-5; QS. al-Shaffat:102; QS. al-Qashash:26). Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
 - d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh diantaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
 - e. Islam mekarang menghardik anak yatim. (QS al-Dhuha: 6)
 - f. Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim. (QS al-Nisa: 20)
 - g. Menjaga harta anak dengan baik.(QS al-Nisa: 10)
6. Pola Asuh Orang Tua

Selain kepribadian yang dimiliki orang tua yang akan berpengaruh terhadap kerpibadian anak, pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Pola asuh tersebut ada beberapa macam yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh yang Membiarkan dan Pola asuh yang mengabaikan.⁵⁰

Dari keempat teori tentang pola asuh orang tua, pola asuh yang dapat diterapkan dan sesuai dengan usia anak adalah pola Asuh Demokratis. Pola asuh ini memiliki gaya pengasuhan untuk mendorong anak belajar mandiri, tetapi masih dapat menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan anak.

⁵⁰Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), Hlm. 217.

7. Metode dalam Mendidik Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Metode yang dapat digunakan oleh pengasuh dalam mendidik anak adalah metode yang diambil dari metode pendidikan anak diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog dan metode ganjaran dan hukuman. Adapun penjelasan mengenai metode-metode diatas adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orangtuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pengasuh menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku pengasuh akan ditirunya.⁵¹
- b. Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin. Misalnya Pengasuh yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan anak asuhnya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.⁵²
- c. Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya sebagai berikut:

1) Pembinaan Akidah

Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengajarkan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁵¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm.60.

⁵² Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm.61.

2) Pembinaan Ibadah

Pembinaan shalat dan tata cara shalat yang benar sehingga shalatnya benar-benar mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, mengarahkan anak untuk melakukan shaum, pembinaan ibadah haji dan zakat.

3) Pembinaan Akhlak

Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika, atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau saling menghormati.

4) Pembinaan Mental Bermasyarakat

Membina anak untuk dapat bersosialisasi atau bermasyarakat dengan cara memerintahkan untuk ikut bergotong royong mengerjakan tugas dalam lingkungan tempat tinggal, membawa shalat berjamaah ke masjid, membawa anak ke tempat orang-dewasa yang saleh atau ke pertemuan-pertemuan warga (musyawarah warga).

5) Pembinaan Perasaan dan Kejiwaan

Perasaan dan kejiwaan anak yang dibina dengan baik akan membentuk anak menjadi penyayang, berbelas kasih, adil dan bijaksana juga penyabar.

6) Pembinaan Kesehatan dan Jasmani

Anak dibina agar menjaga kesehatan dan melatih fisik agar menjadi kuat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

7) Pembinaan Intelektual

Membimbing anak untuk menggunakan akal sehat dan melatih anak agar cinta pada ilmu dan semangat mencari ilmu.

8) Pembinaan Etika seksual

Membimbing anak untuk memahami pentingnya menutup aurat dan menundukan pandangan, meminta izin ketika masuk ke kamar orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan zina dan memahamkan pada anak tanda-tanda saat masuk usia balig.⁵³

⁵³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm.62

- d. Metode Kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian di masa lalu dapat diambil hikmahnya. Kisah yang diberikan kepada anak bisa juga berupa kisah yang terdapat dalam al-Quran atau kisah sahabat, dan kisah orang-orang saleh lainnya.

Bercerita tidak harus memakan waktu yang banyak. Kisah yang terlalu panjang dan penyajian yang kurang menarik tentu akan membuat anak jenuh dan tujuan tidak akan tercapai. Bagi orang tua yang sibuk, menggunakan metode kisah antara lima sampai sepuluh menit mungkin sudah cukup. Hal paling penting adalah kebersamaan dan tujuan pendidikan yang ingin diterapkan pada anak dari metode ini mengenai pada sasaran.

Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari metode kisah apalagi jika disajikan dengan cara yang menarik. Keuntungan dari metode ini yaitu:

- 1) Anak akan memiliki pengetahuan tentang sejarah
 - 2) Wawasannya bertambah karena akal anak akan terangsang untuk bertanya.
 - 3) Orang tua dapat memberikan nasihat dengan mengambil intisari di akhir kisah ketika anak telah memahami apa hikmah dari kisah yang didengarnya.
 - 4) Dengan menceritakan sebuah kisah akan menambah ikatan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak.
 - 5) Kisah yang disampaikan dapat menjadi inspirasi dan motivasi anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁵⁴
- e. Dialog merupakan komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap di pertahankan dalam sebuah hubungan. Dialog dilakukan dengan komunikasi dua arah, tidak bisa satu arah. Dari dialog dua arah akan diperoleh pemahaman-pemahaman dan sikap saling pengertian serta

⁵⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm.64.

menghormati perbedaan satu sama lain. Adapun manfaat dari dialog yaitu:

- 1) Saling memahami dan mengerti apa yang dipikirkan atau dirasakan orang yang diajak berdialog.
 - 2) Menghindari perselisihan.
 - 3) Menambah wawasan atau pengetahuan dan pemahaman.
 - 4) Menyadarkan pemahaman-pemahaman yang keliru secara logis atau untuk menemukan kebenaran.
 - 5) Menambah ikatan emosional.
- f. Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya, jika perbuatannya itu baik tentu akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula sebaliknya, jika melakukan kesalahan maka akan mendapatkan hukuman.⁵⁵

Demikianlah beberapa teori yang diambil oleh peneliti melalui beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai landasan dasar dalam menganalisis data penelitian.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*, . . . Hlm.65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pergunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.⁵⁶ Sedangkan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian dekriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran orang tua asuh dalam mendidik anak-anak di panti asuhan Al-Amin Diposodarmo tersebut.

B. Sumber Data

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan Al Amin Diposodarmo Kober yang lokasinya terletak di Jl Kober Gg. Sukun No. 344 Purwokerto-Banyumas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah :

- a. Dalam pengelolaan panti asuhan Al-Amin Diposodarmo mengutamakan nuansa kekeluargaan sehingga tidak ada jarak antara orang tua asuh dan anak asuh.
- b. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan berasal dari beragam wilayah/Kabupaten bahkan sampai ada anak asuh yang berasal dari luar pulau Jawa.
- c. Beragam cara dilakukan oleh orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak.

⁵⁶Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 54.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm,234.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan April sampai Juni 2019.

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian skripsi adalah orang tua asuh, anak asuh serta guru tahfidz.

b. Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh penulis dengan merujuk isi, yaitu suatu data yang akan dikaji oleh seorang peneliti.⁵⁹ Adapun yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini adalah peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek pada saat berlangsungnya peristiwa.⁶⁰ Adapun yang telah diobservasi dalam hal ini adalah proses kegiatan dalam mendidik kepribadian anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2010),hlm 400.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . .,hlm 401.

⁶⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jaakarta : PT Bumi Aksara, 2009) hlm.173.

lisan pula.⁶¹ Adapun yang telah diwawancarai adalah orang tua asuh dan anak asuh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶² Adapun yang akan dijadikan dokumen pada penelitian ini adalah modul yang digunakan, tata tertib, serta jadwal kegiatan yang ada di panti asuhan, serta dilengkapi dengan foto kegiatan/proses mendidik kepribadian di panti asuhan.

5. Teknik analisis data

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :⁶³

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya.

b. *Display data*

Display data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶⁴

⁶¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, . . ., hlm 179.

⁶² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, . . . hlm 191.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 211.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. . . hlm 212.



BAB IV
PERAN ORANG TUA ASUH DALAM PELAKSANAAN HASIL
PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo

1. Latar Berdirinya Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo merupakan panti asuhan yang dirintis oleh Bapak Haji Diporaharjo. Sebelum menjadi panti asuhan dahulunya adalah rumah dari bapak H Diposoedarmo. Sebelum beliau meninggal, beliau memberikan wasiat kepada bapak H Diporaharjo agar rumah yang ditinggalinya untuk dibangun sebagai Panti Asuhan yang Memiliki Program Menghafal Al-Quran sebagai amal jariyahnya kelak.

Setelah beliau Meninggal, bapak H Diporaharjo mulai membangun Panti Asuhan yang berdiri sejak tahun 1998. Melalui proses yang sangat panjang dan renovasi beberapa kali akhirnya panti asuhan memiliki Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Duafa Al Amin Makadinah Al-Amin Diposoedarmo memiliki Akta Notaris Ny. Yeni Ambaryatun, SH, MM No. 02 Tanggal 12 Desember 2005 SK. MENKEH dan HAM RI No. C. 2508 HT 12. 12. TH. 2005.

Sampai pada tahun 2019 panti asuhan ini dikenal sebagai panti asuhan yang memiliki ciri khas kegiatan tahfiznya. Panti asuhan ini dikenal dengan panti Asuhan Diposoedarmo untuk mengingatkan jasa besar dari bapak alm Diposoedarmo yang ingin memberikan hak-hak yang layak kepada anak-anak yang kurang beruntung.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo terletak di daerah Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu tepatnya di Jl. Kober Gg Sukun No. 344 Purwokerto-Banyumas. Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo juga terletak ± 20 Meter ke arah Timur dari Kantor Kelurahan Kober.

Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober ini terletak di tempat yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Untuk lebih jelasnya batas-batas panti asuhan dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan dibatasi oleh rumah warga
 - b. Sebelah Utara dibatasi oleh jalan
 - c. Sebelah Timur dibatasi oleh rumah warga
 - d. Sebelah Barat dibatasi oleh rumah warga
3. Tujuan Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Adapun tujuan didirikannya Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi salehah.
 - b. Menumbuhkan budaya cinta Al-Quran sejak dini.
 - c. Membudayakan akhlak mulia dalam kehidupan.
 - d. Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, tawadhu dan mandiri.
 - e. Mewujudkan santri yang punya percaya diri yang tinggi.
 - f. Membiasakan sikap istiqomah dalam beribadah.
 - g. Mewujudkan santri yang mampu membaca al-quran dengan baik dan benar.
 - h. Mencetak generasi yang cinta al-quran dan memiliki kemampuan hafalan yang baik.
 - i. Membiasakan mengerti, memahami dan mengamalkan isi kandungan al-quran dan hadis.
 - j. Sebagai sarana pemimpin-pemimpin bangsa dimasa mendatang.
4. Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Tabel 3

Daftar Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Diposoedarmo Kober

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Bapak H. Diporaharjo	Tangerang	Pimpinan
2.	Ustaz Nurudin	Gg Sukun Rt 06/03 Kober	Pengurus
3.	Ibu Istiqomah	Gg Sukun Rt	Pengasuh dan

		06/03 Kober	Pendidik
4.	Mba Anisa Fikri Isnaeni	Jl Sorean Kabupaten Bandung	Pengasuh dan Pendidik
5.	Ibu Sumiati	Kebumen	Juru Masak

5. Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Mengenai jumlah anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober pada saat ini (2019) berjumlah 21 anak yang terdiri dari berbagai status yaitu :

- a. Yatim Piatu : Anak yang tidak memiliki orang tua
- b. Yatim/Piatu : Anak yang memiliki orang tua tidak lengkap
- c. Duafa : Anak yang meemiliki orang tua lengkap namun mengalami keterlantaran.

Anak terlantar ini dibagi menjadi dua macam yaitu anak terlantar yang masih mempunyai kedua orang tua namun tidak mampu mengurus dan memberikan kebutuhan yang bersifat jasmaniah atau rohaniah yang secara layak disebabkan kesulitan ekonomi. Yang kedua yaitu anak terlantar yang masih mempunyai kedua orang tua serta mampu memberikan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya rohaniah seperti kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak disebabkan kesibukan pekerjaan dan lain sebagainya.

Tabel 4

Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo

No	Nama	Asal Daerah	Kelas	Keterangan
1.	Seli Lisa	Indramayu	5 SD	Yatim
2.	Selviya Ramadhani	Indramayu	2 SD	Duafa
3.	Adelia Juanita Putri	Indramayu	3 SD	Duafa

4.	Regita Melani Putri	Indramayu	8 SMP	Duafa
5.	Sulistina Wati	Indramayu	10 MA	Duafa
6.	Anisa Fikri Isnaeni	Bandung	-	Duafa
7.	Bunga Hasna Azizah	Bandung	9 SMP	Duafa
8.	Haura Mustajah	Bandung	6 SD	Duafa
9.	Dini Ayu Permatasari	Ajibarang	1 SD	Duafa
10.	Cahaya	Purwokerto	7 SMP	Duafa
11.	Wahyu Hidayah	Sokawera	7 SMP	Duafa
12.	Desi R.S	Bangka Belitung	-	Yatim
13.	Nok Elin	Pekalongan	4 SD	Yatim
14.	Sasa	Purwokerto	5 SD	Piatu
15.	Mutia	Purwokerto	2 SD	Piatu
16.	Sinar Sosialita	Purwokerto	5 SD	Duafa
17.	Risma	Bangka Belitung	3 SD	Yatim
18.	Olivia	Bangka Belitung	3 SD	Yatim
19.	Siska	Bandung	3 SD	Duafa
20.	Durotul	Pemalang	11 MA	Duafa
21.	Iha Sudrotun	Pemalang	7 SMP	Duafa

6. Tata Tertib Anak Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Adapun tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anak adalah:

- a. Semua anak wajib mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- b. Harus mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus dengan serius dan disiplin.
- c. Berbusana muslimah yang rapi.
- d. Menjaga kebersihan diri dan panti asuhan.
- e. Harus saling menghormati, menjaga kesopanan dan hubungan baik terhadap sesama anak asuh serta terhadap masyarakat di sekitar panti asuhan.
- f. Hormat dan patuh terhadap pengasuh dan pengurus.
- g. mempraktikan akhlakul karimah dalam berbicara, berjalan, bergaul dan lain-lain.
- h. Dilarang menerima kunjungan kecuali waktu yang telah ditetapkan.
- i. Dilarang membawa alat-alat elektronik.

7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola	1	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Ruang Makan	1	Baik
4.	Kebun	1	Baik
5.	Tempat Tidur	6	Baik
6.	Kamar Mandi	7	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kendaraan sepeda motor	1	Baik
10.	Komputer, Print dan Sound	1	Baik

8. Sumber Dana

a. Sumber Dana Tetap

Sumber dana tetap diberikan oleh seorang donatur bernama Ibu Ma'sum yang senantiasa memberikan suntikan dana untuk memenuhi kebutuhan di panti asuhan.

b. Sumber Dana Tidak Tetap

Sumber dana tidak tetap diperoleh dari warga sekitar, pemerintah serta para donatur lainnya dengan memberikan benda berupa uang ataupun kebutuhan lain seperti sembako.

9. Kegiatan di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober

Tabel 6

Jadwal Kegiatan Harian di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04.30-05.00	Shalat subuh berjamaah	Semua
2.	05.00-05.30	Mengaji iqro	Anak SD
3.	05.30-06.00	Muroja'ah hafalan al-quran	Anak SMP dan SMA
4.	06.00-06.10	Piket (sesuai jadwal) dan persiapan sekolah	Semua
5.	10.00-11.00	Shalat duha berjamaah dan tadarusan	Bagi anak yang sekolah kejar paket
6.	12.00-12.15	Shalat dzuhur berjamaah	Semua
7.	13.30-14.30	Membuat hafalan al-quran	Bagi anak yang sekolah kejar paket
8.	15.30-16.00	Shalat asar berjamaah dilanjutkan dengan siraman rohani (kultum)	Semua
9.	16.30-16.40	Piket (sesuai jadwal)	Semua
10.	18.00-18.15	Shalat maghrib berjamaah	Semua
11.	18.15-19.00	Mengaji iqro secara bergantian dilanjutkan dengan hafalan surat pendek	Bagi anak SD

		berjamaah.	
12.	19.15-19.35	Shalat isya berjamaah dilanjutkan dengan pengajian dari kitab <i>fadilul amal</i>	Semua
13.	19.40-20.00	Belajar Istirahat Setor hafalan al-quran	Bagi anak SD Bagi anak SMP dan SMA

Tabel 7

Jadwal Piket Harian di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo

JADWAL PIKET	
Senin Ruang tengah : Silvi, Desi Mushola : Wahyu, Lita Teras : Bunga, Adel Lorong : Haura, Risma Halaman : Gita, Rotul, Olivia Tempat Wudhu : Sulis, Aya Merapikan Sandal : Dini, Siska	Selasa Ruang tengah : Sulis, Aya Mushola : Silvi, Desi Teras : Wahyu, Lita Lorong : Bunga, Adel Halaman : Rotul, Olivia, Haura Tempat Wudhu : Gita, Risma Merapikan Sandal : Dini, Siska
Rabu Ruang tengah : Gita, Rotul Mushola : Sulis, Aya Teras : Silvi, Desi Lorong : Wahyu, Lita Halaman : Bunga, Adel, Olivia Tempat Wudhu : Haura, Risma Merapikan Sandal : Dini, Siska	Kamis Ruang tengah : Haura, Risma Mushola : Gita, Rotul Teras : Sulis, Aya Lorong : Silvi, Desi Halaman : Wahyu, Lita, Olivia Tempat Wudhu : Bunga, Adel Merapikan Sandal : Dini, Siska
Jumat Ruang tengah : Bunga, Adel Mushola : Haura, Risma	Sabtu Ruang tengah : Wahyu, Lita Mushola : Bunga, Adel

Teras : Gita, Rotul Lorong : Sulis, Aya Halaman : Silvi, Desi, Olivia Tempat Wudhu : Wahyu, Lita Merapikan Sandal : Dini, Siska	Teras : Haura, Risma Lorong : Gita, Rotul Halaman : Sulis, Aya, Olivia Tempat Wudhu : Silvi, Desi Merapikan Sandal : Dini, Siska
PERINGATAN	1. Minggu seperti hari Senin
	2. Anak yang tidak mengikuti piket dikenakan denda Rp. 3000

Demikian beberapa gambaran teknis mengenai berbagai hal di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto. Data-data diatas diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober.

B. Penyajian Data Terkait Peran Orang Tua Asuh

Penyajian data terkait peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober diperoleh dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uraian data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data terkait peran orang tua asuh dalam mendidik anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober antara lain sebagai berikut:

a. Observasi Pertama

Observasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April tahun 2019 pada pukul 05.30 WIB. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan pagi setelah shalat subuh yang bertempat di mushola panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo. Setelah shalat subuh anak-anak melakukan kegiatan rutin yaitu mengaji pagi kepada saudari Anisa. kegiatan ini dilaksanakan di mushola. Setelah bacaan wirid dan doa selesai, anak-anak langsung bersiap mengambil buku mengaji mereka

di rak buku kemudian kembali ke mushola untuk mengantri mengaji. Semua anak yang tidak ada halangan berada di mushola dengan posisi duduk anak-anak yang mengaji iqro berada di tengah untuk dipersiapkan mengaji terlebih dahulu, sedangkan anak-anak yang mengaji Al-Quran akan maju setelah anak-anak iqro selesai dengan posisi duduk di samping kanan dan kiri anak-anak Iqro.

Kegiatan mengaji pagi ini diawali dengan membaca surat al-Fatihah dan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh saudari Anisa. kemudian dilanjutkan dengan anak-anak yang mengaji Iqro maju satu-persatu untuk membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Setiap anak Iqro berbeda-beda halaman yang di perolehnya. Setelah anak-anak yang mengaji Iqro selesai semua dalam waktu kurang lebih 5 menit mereka melafalkan surat-surat pendek yang sudah dihafalnya secara bersamaan. Pada saat itu mereka melafalkan QS. Al-Lahab, An-Nasr dan Al-Kafirun yang disambung dengan membaca "*Shadaqallahul'azim*". Dengan bacaan itu menandakan anak-anak yang mengaji Iqro telah usai dan mereka kembali ke kamar masing-masing untuk mempersiapkan diri ke sekolah.

Kemudian kegiatan mengaji pagi dilanjutkan untuk anak-anak yang setoran hafalan al-Quran. Sama seperti anak-anak yang mengaji Iqro, anak yang menghafal al-Quran juga mengantri dan maju satu-persatu dengan membawa buku catatan setoran. Kemudian mereka saling bergantian untuk mengaji. Anak-anak disini sangat bersemangat dalam berlomba-lomba menghafal al-Quran. Sistem setoran yang dilaksanakan adalah setiap anak yang sudah menyetorkan hafalan, mereka langsung membaca "*Sadaqallahul'azim*" dan langsung kembali ke kamar masing-masing untuk mempersiapkan diri ke sekolah.

Untuk kegiatan mengaji pagi ini ada beberapa kendala didalamnya seperti yang dituturkan oleh saudari Anisa dalam wawancara berikut ini:

Peneliti: “Bagaimana antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji pagi ini dan apakah ada kendala yang dihadapi?”
Saudari Anisa: “ dalam hal mengaji anak-anak sangat antusias mba, tapi untuk kendala mungkin tingkat fokus anak-anak yang al-Quran kurang maksimal, karena pada waktu pagi mereka juga harus bersiap sekolah, jadi pas menyetorkan hafalan kurang lancar mba.”

Peneliti: “Apakah anak-anak iqro juga memiliki kendala?”
saudari Anisa: “ada mba, karena mereka masih kecil kendalanya yaitu mengantuk mba, jadi hal ini buat latihan kedisiplinan agar sejak kecil bisa terbiasa untuk bangun pagi, shalat subuh berjamaah dan mengaji pagi.”



Gambar 1 Suasana kegiatan mengaji pagi setelah subuh

Gambar di atas merupakan suasana kegiatan pagi di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober. Kegiatan mengaji ini biasanya selesai pada pukul 05.45 WIB kemudian dilanjutkan dengan kegiatan piket pagi yang sudah tertera di jadwal. Kegiatan piket ini dijadwalkan sesuai dengan kemampuan anak. Anak yang usianya kecil melaksanakan tugas yang lebih ringan dibandingkan dengan anak yang usia remaja. Seperti yang peneliti lihat di lapangan anak sd sedang piket menata sandal di halaman panti asuhan, sedangkan anak yang sekolah smp sedang membersihkan tempat wudlu. Kegiatan

piket ini kurang lebih dilaksanakan dalam kurun waktu selama 10 menit.

Setelah semua kegiatan pagi selesai, anak-anak yang bersekolah melaksanakan tugasnya untuk belajar di sekolah sedangkan anak-anak yang sudah lulus atau mengikuti kejar paket B (setingkat dengan SMP) dan kejar paket C (setingkat dengan SMA) diberikan kesempatan untuk jalan-jalan pagi dan membantu ibu berbelanja sayuran di pasar Kober. Mereka di beri waktu sampai pukul 08.00WIB kemudian mereka beristirahat sambil menunggu waktu duha nanti sekitar pukul 09.00WIB dengan melaksanakan kegiatan individual.

b. Observasi Kedua

Observasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April tahun 2019 pada pukul 09.15 WIB. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan di waktu Duha. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola oleh anak-anak yang tidak bersekolah, anak-anak yang sudah lulus sekolah tingkat SMA, anak-anak yang mengikuti kejar paket B (setara dengan SMP) dan anak-anak yang mengikuti kejar paket C (setara dengan SMA). Kegiatan yang dilaksanakan adalah shalat duha berjamaah sejumlah 4 rakaat yang di pimpin oleh Ibu Istiqomah. Kemudian mereka bersama-sama membaca do'a sesudah shalat Duha serta membaca surat al-Waqi'ah dan ar-Rahman dan dilanjutkan dengan kegiatan *Muroja'ah* (mengulang kembali hafalan al-Quran) selama 30 menit secara individu.



Gambar 2 Shalat Duha di mushola

Setelah semua rangkaian kegiatan Duha selesai pukul 10.00 WIB, Ibu Istiqomah beserta seorang anak asuh menunaikan tugasnya yaitu menjemput adik-adik yang masih bersekolah di SD Kober. Anak-anak yang tidak ikut menjemput biasanya membuat kelompok kecil dan bercerita tentang banyak hal. Dalam kegiatan ini adalah kebiasaan tersendiri anak-anak asuh yang biasanya didominasi oleh saudari Desi dengan membagikan pengalaman dan ilmunya yang sudah mondok selama 6 tahun di Jawa Timur. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan tersebut hal yang sedang dibahas adalah kemuliaan menjadi seorang penghafal al-Quran dan cita-cita mereka untuk memuliakan kedua orang tua yang saat ini berada jauh dari mereka.

Pada saat yang bersamaan anak yang bernama Duratul dan Sulis memberikan pandangannya mengenai orang yang hafal al-Quran namun tidak mengaji kitab yang tadi sedang asik dibicarakan oleh saudari Desi. Mereka sependapat bahwa orang yang menghafal

al-Quran akan lebih baik lagi jika didampingi mengaji kitab. Karena dengan mengaji kitab kita dapat mengetahui makna al-Quran. Didalam kitablak penjelasan-penjelasan al-quran secara terperinci dan dapat kita praktikan dalam ilmu kehidupan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB anak-anak bubar dari kelompok kecilnya dan beristirahat sejenak di kamar mereka masing-masing sambil menunggu waktu Dzuhur tiba. Setelah azan Dzuhur berkumandang, Ibu Istiqomah memberi berjamaah dengan masuk ke kamar anak-anak dari kamar ke kamar. Setelah semua berkumpul mereka melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di Mushola yang di pimpin oleh Ibu Isti. Kemudian setelah wirid dan doa selesai anak-anak makan siang dan dilanjutkan kegiatan masing-masing. Untuk anak yang masih SD biasanya mereka bermain di area panti asuhan dengan teman sebayanya, sedangkan anak-anak yang usia remaja mereka kembali mencari ruangan yang tenang untuk membuat hafalan al-Quran.

c. Observasi ke-3

Observasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 April tahun 2019 pada pukul 15.30 WIB. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan shalat Asar berjamaah. Waktu setelah Ashar tidak ada kegiatan rutin. Biasanya waktu ini digunakan untuk anak-anak melakukan aktivitasnya seperti membaca, bermain, atau menambah hafalan. Namun, ketika peneliti melaksanakan observasi pada hari ini terdapat kegiatan santunan anak yatim oleh donatur. Perlu diketahui bahwa santunan ini bukanlah kegiatan rutin, namun sering para donatur datang untuk menyedekahkan sebagian harta mereka (baik berupa uang, perlengkapan sekolah, perlengkapan pribadi, bahan pangan/sembako dan makanan siap saji) dan minta didoakan keberkahan hidup oleh anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto.



Gambar 3 Kegiatan santunan di panti

Para donatur datang dan memasuki kantor untuk bertemu dengan Ibu Isti, dengan menghaturkan tujuannya ke panti asuhan tersebut. Kemudian Ibu Isti menyuruh kepada Saudari Anisa untuk mengumpulkan anak-anak di pelataran mushola. Setelah mereka berkumpul, ibu Isti beserta donatur menuju tempat pelataran. Kemudian ibu Isti membuka acara santunan tersebut dengan salam dan memperkenalkan donatur dan tujuannya datang kemari. Setelah itu, Ustaz Nurudin selaku suami dari Ibu Isti yang juga menjadi pengurus di Panti memimpin doa dan hajat dari donatur tersebut yang bernama Bapak Muhammad Salim beserta keluarga yang meminta barokah agar di doakan ibunya diangkat segala penyakitnya, di beri keberkahan hidup bagi seluruh keluarganya dan harta yang dimiliki menjadi berkah.

Anak-anak asuh mengaminkan doa-doa panjang yang di panjatkan oleh Ustaz Nurudin, kemudian mereka yang belum baligh bersalaman dengan bapak Muhammad Salim sambil menerima sebungkus nasi kotak dan amplop. Untuk anak-anak yang telah remaja hanya bersalaman dengan ibu dan anak-anak dari bapak Muhammad Salim dan kegiatan santunan tersebut diakhiri dengan membaca doa kafaratul majlis bersama.

d. Observasi ke-4

Observasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April tahun 2019 pada pukul 17.45 WIB. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan sore hari menjelang maghrib. Pada saat Azan berkumandang saudari Anisa memanggil anak-anak untuk bersiap mengambil air wudlu dan berjamaah shalat maghrib. Sebelum memanggil anak-anak tentunya saudari Anisa sudah berwudlu dan mengenakan mukena, sambil menunggu anak-anak bersiap, saudari Anisa melakukan *Murojaah* Al-Quran untuk dibacakan pada saat shalat maghrib. Di panti asuhan Al-Amin ini peneliti merasakan damai saat mengikuti shalat Maghrib berjamaah, dengan suasana yang sangat hening dipadukan dengan lantunan tartil surat-surat yang dibacakan saudari Anisa membuat hati peneliti damai dan merasa nikmat beribadah di panti. Saudari Anisa membiasakan diri untuk membaca surat yang sedikit panjang di dalam shalat. Seperti QS *as-Syams* dan *al-Lail* pada waktu itu. Kebiasaan ini melatih anak untuk bersabar dalam menjalankan shalat secara khusyu'.



Gambar 4 Kegiatan mengaji kitab Fadilul Amal

Seperti pada kegiatan biasanay, pada malam jum'at di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo juga diadakan pembacaan yasin dan tahlil dipimpin oleh saudari Anisa. Mereka membaca QS *Yasin* secara

bersamaan dan dilanjutkan dengan memuji asma Allah SWT dan diakhiri dengan do'a tahlil. Kemudian dilanjutkan dengan shalat Isya berjamaah. Setelah shalat Isya berjamaah usai, anak-anak belum beranjak dari tempat shalatnya. Seperti biasa ada kegiatan kultum oleh ibu asuh, namun pada kesempatan kali ini disampaikan hadis mengenai Tujuh Pesan Nabi kepada Umatnya yang diambil dari kitab Fadilul Amal. Setelah saudari Anisa membacakan Hadis dan menjelaskannya, anak-anak disuruh untuk mengulangi penjelasan tersebut dan memberikan contoh satu persatu. Setelah usai mereka akhiri dengan pembacaan doa kafaratul majlis. Kemudian mereka melanjutkan kegiatan makan malam bersama dan menjalani aktifitas masing-masing kembali.

2. Wawancara

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data terkait peran orang tua asuh dalam mendidik anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara pertama dengan Saudari Anisa.

Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di dalam panti?

Jawab: "kegiatannya ada banyak mba, namun yang wajib diikuti adalah shalat lima waktu berjamaah, mengaji, piket dan kegiatan santunan, hal selain itu mereka melakukan aktifitasnya masing-masing mba."

b. Wawancara kedua dengan Ibu Istiqomah (selaku pengasuh).

1) Apasajakah nilai-nilai kepribadian yang di tanamkan di panti asuhan?

Jawab: "nilai-nilai yang ditanamkan yaitu kedisiplinan, tanggungjawab, pemaaf, saling menyayangi, saling menolong, serta nilai-nilai ke-Islaman dan nilai-nilai sosial yang akan menjadi bekal kelak mereka dewasa."

2) Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang telah ditanamkan?

Jawab: cara menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan dengan menggunakan metode pembiasaan. Misalnya yaitu ketika azan shalat sudah dikumandangkan anak-anak belajar terbiasa langsung mengambil air wudlu dan bersiap segera menuju ke mushola. Namun ada pula yang masih harus diingatkan mba, maklum namanya juga anak-anak masih belajar. selain itu kami juga melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri

seperti setelah makan belajar mencuci piring sendiri. Terus kan disini kadang ada kegaduhan biasa anak-anak kalau main ada yang bertengkar kecil, kami juga mengajari untuk tidak saling membenci dan menjadi pemaaf.”

- 3) Bagaimana kita bisa melihat Indikator-indikator keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan di panti asuhan?

Jawab: “untuk kegiatan mengaji sendiri kami sediakan buku pantauan untuk kemajuan mengaji, namun untuk sikap kami selalu mengamatinya mba. Semakin hari semakin anak-anak menjadi lebih dewasa dari ketika awal masuk. Misalnya mba Risma, saat pertama masuk ke panti asuhan sering kali membuat gaduh, namun perlahan sekarang dia lebih bisa berbagi kepada teman dan mengendalikan emosinya.”

- 4) Apakah ketika ada yang melanggar peraturan mendapatkan hukuman?

Jawab: “untuk memberikan hukuman tidak secara langsung mba, misalnya mba Bunga yang dengan sengaja tanpa udzur tidak ikut shalat jamaah melanggar sekali kami memberi nasihat, untuk kedua kali samapai ketiga kali kami masih memberi nasihat. Jika disengaja sampai empat kali baru mendapat hukuman yaitu membersihkan toilet panti asuhan.”

- 5) Metode apa saja yang diterapkan dalam mendidik anak asuh di panti asuhan?

Jawab: “kami menggunakan metode kebiasaan, metode kisah, pembinaan, metode dialog dan pemberian hukuman dan ganjaran.”

- c. Wawancara ke empat dilaksanakan dengan saudari Desi dan Bunga selaku anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober, wawancara ini bertempat di Mushola pada hari Senin, 15 April 2019.

- 1) Apakah ade pernah melanggar peraturan? Apa sanksi yang diperoleh?

a) Desi : “*Alhamdulillah* saya belum pernah melanggar peraturan mba, karena saya juga posisi sebagai anak yang tertua disini jadi saya membantu ibu untuk memberikan contoh yang baik bagi adik-adik yang lain mba.”

b) Bunga: “pernah mba, Bunga beberapa kali males ikut shalat berjamaah karena bosan sedang melanda. Terus dinasehati sama bu Isti dan mba Anisa, sampai dapat hukuman membersihkan toilet panti, kan banyak ya mba. Tapi Bunga sadar bunga harus lebih bersyukur dari pada bosan dan sekarang rajin lagi jamaahnya.”

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto, maka kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua asuh secara umum mengacu kepada PERMENSOS RI No 30 tahun 2011 yakni bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan. Adapun hal ini apabila dikaitkan dengan peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak akan dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Bertanggungjawab terhadap proses pendidikan kepribadian setiap anak asuh.

Tanggung jawab orang tua asuh terkait proses pendidikan kepribadian di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo diwujudkan kedalam tiga bagian utama yaitu:

- 1) Cara/Pola Pengasuh dalam Mendidik kepribadian Anak

Beberapa cara pengasuh dalam memberikan pendidikan kepribadian bagi anak asuh adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orangtuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pengasuh menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku pengasuh akan ditirunya.

Di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo, pendidikan kepribadian dengan metode keteladanan ditunjukkan oleh orang tua asuh melalui beberapa tindakan yakni:

- (1) Orang tua asuh bersegera mempersiapkan diri mengambil air wudlu dan memakai mukena saat adzan berkumandang.
- (2) Orang tua asuh mengisi waktu untuk menunggu anak-anak bergegas ke mushola dengan *murojaah* al-Quran.
- (3) Orang tua asuh memberikan contoh kepada anak-anak untuk senantiasa tertib dalam beribadah.
- (4) Orang tua asuh memberikan contoh bacaan al-quran dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

b) Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin.

Di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo, pendidikan kepribadian dengan metode pembiasaan dilaksanakan dengan beberapa tindakan yakni:

- (1) Orang tua asuh membiasakan agar anak-anak bersegera mengambil air wudlu dan bergegas menuju ke mushola.
- (2) Orang tua asuh membiasakan agar anak-anak terbiasa melaksanakan shalat dengan tertib sampai pada wirid dan doa.
- (3) Orang tua asuh membiasakan agar anak-anak terbiasa mengaji dengan disiplin dan mengantri dengan tertib.
- (4) Orang tua asuh membiasakan agar anak-anak terbiasa bekerjasama melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c) Pembinaan

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya adalah pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan mental bermasyarakat, pembinaan perasaan dan kejiwaan, pembinaan kesehatan dan jasmani, pembinaan intelektual serta pembinaan etika seksual.

Kegiatan di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo dalam mendidik kepribadian anak melalui metode pembinaan dilakukan melalui beberapa cara yakni:

- (1) Dalam pembinaan akidah, orang tua asuh senantiasa mengingatkan kepada anak asuh dalam kesehariannya senantiasa dalam keadaan bertaqwa kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
- (2) Dalam pembinaan ibadah, orang tua asuh senantiasa mengarahkan anak-anak untuk shalat lima waktu berjamaah, berpuasa wajib dan sunnah serta mengaji dengan istiqomah.
- (3) Dalam pembinaan akhlak, orang tua asuh senantiasa menanamkan kepada anak-anak asuh agar berperilaku yang sopan, bertanggung jawab dan saling menghormati.
- (4) Dalam pembinaan mental bermasyarakat, orang tua asuh senantiasa mengarahkan kepada anak-anak untuk saling bergotong-royong dalam melaksanakan tugas piket serta membawa anak-anak dalam kegiatan pengajian umum di luar panti asuhan.
- (5) Dalam pembinaan perasaan dan kejiwaan, orang tua asuh senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada anak-anak

serta memberikan perhatian dan waktu luang untuk saling bercerita dan bersabar dalam menasihati anak.

- (6) Dalam pembinaan kesehatan dan jasmani, orang tua asuh senantiasa mengarahkan anak-anak untuk makan tepat waktu serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan panti asuhan. Namun di panti asuhan belum ada jadwal khusus untuk kegiatan jasmani seperti olahraga.
- (7) Dalam pembinaan intelektual, orang tua asuh senantiasa mendorong anak-anak untuk bersemangat dalam menuntut ilmu.
- (8) Dalam pembinaan etika seksual, orang tua asuh dalam hal ini senantiasa mengarahkan anak-anak untuk menggunakan pakaian yang rapi dan menutup aurat serta memberikan pengetahuan hal-hal apa saja yang harus dilakukan serta dihindari ketika sudah memasuki usia baligh.

d) Kisah

Metode Kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian di masa lalu dapat diambil hikmahnya. Kisah yang diberikan kepada anak bisa juga berupa kisah yang terdapat dalam al-Quran atau kisah sahabat, dan kisah orang-orang saleh lainnya.

Di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo pendidikan kepribadian melalui kisah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Sebelum menyampaikan kisah, orang tua asuh menjelaskan sumber dari kisah yang akan diceritakan.
- (2) Orang tua asuh menceritakan kisah dengan menarik, ekspresif dan Bahasa yang mudah dipahami anak-anak.
- (3) Setelah orang tua asuh selesai bercerita, orang tua asuh memberikan kesempatan kepada anak untuk sharing sesuai

dengan cerita yang sedang di bahas sesuai dengan kehidupan.

e) Dialog

Dialog merupakan komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap di pertahankan dalam sebuah hubungan. Dialog dilakukan dengan komunikasi dua arah, tidak bisa satu arah. Dari dialog dua arah akan diperoleh pemahaman-pemahaman dan sikap saling pengertian serta menghormati perbedaan satu sama lain.

Di panti asuhan Al-Amin diposoedarmo Kober, pembinaan kepribadian anak melalui dialog dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Orang tua asuh senantiasa membuka diri dan menyediakan waktu untuk anak-anak yang mau sharing masalah pribadi kepada beliau.
- (2) Orang tua asuh senantiasa mengajak anak-anak asuh berkomunikasi dengan baik antara anak asuh maupun orang lain.
- (3) Dalam kegiatan mengaji Fadilul Amal, orang tua asuh mengajak anak berdialog untuk mengetahui sampai dimana pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan.
- (4) Orang tua asuh memberikan dorongan agar anak asuh agar tidak ragu untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya

f) Pemberian Hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya, jika perbuatannya itu baik tentu akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula

sebaliknya, jika melakukan kesalahan maka akan mendapatkan hukuman.

Di panti asuhan Al-Amin diposoedarmo Kober, pembinaan pendidikan kepribadian anak melalui pemberian hukuman dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- (1) Orang tua asuh memberikan informasi terkait sanksi yang diberikan jika anak tidak melaksanakan tugas atau kewajibannya. Salah satunya yaitu tugas piket.
- (2) Orang tua asuh memberikan hukuman kepada anak sesuai dengan tingkat kesalahan yang di perbuat dengan menyesuaikan usia dan kemampuannya dalam menjalani hukuman. Apabila tugas dan kewajiban tidak dilaksanakan sesuai dengan yang sudah diinformasikan sebelumnya, anak akan diberi hukuman. Namun sebelum itu ada tahap pemberian teguran. Jika anak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan dan tidak mengindahkan hukuman, barulah anak menerima hukuman dari pengasuh.

2) Potensi yang Dikembangkan Pengasuh

Potensi kepribadian anak yang dikembangkan oleh orang tua asuh di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober adalah mengenai sikap dan perilaku anak didik, khususnya masalah emosi dan sosial, nilai-nilai religious serta kognitif dan Bahasa. Adapun uraian mengenai potensi kepribadian anak adalah sebagai berikut:

a) Emosi

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, psikis, dan perilaku. Menurut Goleman ada 5 wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu :

- (1) Kemampuan mengenali emosi diri

- (2) Kemampuan mengelola emosi
- (3) Kemampuan memotivasi diri
- (4) Kemampuan mengenali emosi orang lain
- (5) Kemampuan membina hubungan

Dalam mengembangkan potensi emosi anak menurut teori Goelman, belum sepenuhnya di laksanakan. Hanya beberapa saja yang baru dilaksanakan diantaranya yaitu:

- (1) Kemampuan mengenali emosi diri yaitu dengan cara orang tua asuh melakukan sharing bersama agar mengetahui emosi yang ada dalam diri individu.
- (2) Kemampuan mengelola emosi yaitu dengan cara orang tua asuh mengajari anak untuk memanfaatkan waktu luang dengan cara yang bermanfaat sehingga emosi yang dimiliki tersalur kedalam emosi yang positif.
- (3) Kemampuan memotivasi diri yaitu dengan cara orang tua asuh memberikan nasihat kepada anak-anak untuk senantiasa memotivasi diri dan semangat dalam menjalani hidup.
- (4) Kemampuan membina hubungan yaitu dengan cara orang tua asuh senantiasa membimbing anak-anak untuk bergaul dengan siapapun. Kepada yang lebih tua harus menghormati dan kepada yang lebih muda saling menyayangi.

b) Sosial

Perkembangan sosial pada masa anak akhir ditandai dengan adanya perluasan hubungan disamping dengan keluarga juga anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam

hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama).

Orang tua asuh dalam mengembangkan potensi sosial yaitu dengan cara:

- (1) Orang tua asuh mengajari anak untuk bersikap dan berbicara dengan bahasa yang baik sesuai dengan tata krama serta unggah-ungguh yang sudah berlaku.
- (2) Orang tua asuh mengajari anak dalam membina hubungan dengan cara menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- (3) Orang tua asuh mengajari anak untuk saling menyayangi dan saling menolong.
- (4) Orang tua asuh memotivasi anak-anak untuk belajar bersosialisasi melalui kegiatan baik di panti asuhan maupun di luar.

c) Nilai-nilai Religius

Nilai religious merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai aturan Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam menunjang berkembangnya nilai-nilai religius anak, maka orang tua asuh dalam hal ini melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- (1) Orang tua asuh memberikan keteladanan akhlak yang baik dalam berbicara, bersikap dan berbuat sesuatu kepada setiap anggota panti asuhan ataupun orang lain (tamu).
- (2) Orang tua asuh senantiasa mengingatkan anak-anak agar selalu bertaqwa dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

- (3) Orang tua asuh selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk senantiasa beribadah secara ikhlas dan istiqomah.

d) Kognitif

Sejalan dengan meluasnya dunia anak ketika mulai masuk sekolah, minat dan pengalamannya bertambah sehingga anak lebih dapat memahami orang-orang, obyek-obyek dan situasi-situasi di sekitarnya. Pada usia anak periode akhir, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung.

Dalam menunjang perkembangan kognitif anak, maka orang tua asuh dalam hal ini melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- (1) Orang tua asuh mengajari anak membaca iqro baghdadi.
- (2) Orang tua asuh membimbing anak menghafal al-Quran dengan bacaan yang tartil serta sesuai dengan ilmu tajwid.
- (3) Orang tua asuh memberikan ilmu melalui kisah-kisah dan kajian dalam kitab Fadilul Amal
- (4) Orang tua asuh senantiasa membimbing anak asuh dalam mengisi waktu luang untuk belajar bersama.

e) Bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan buah pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kalimat. Menurut Mykelbust anak usia 6 tahun ke atas, Anak bisa berbahasa ekspresif visual (membaca dan menulis).

Orang tua asuh dalam mengembangkan potensi bahasa dengan melalui:

- (1) Orang tua asuh melatih anak membaca dan menulis

(2) Orang tua asuh melatih anak berbicara dengan sopan santun

(3) orang tua asuh melatih anak berdialog dengan bahasa krama

3) Hasil Pendidikan Kepribadian yang Sudah Diterapkan

Dengan adanya pendidikan kepribadian yang diberikan oleh ibu asuh kepada anak-anak asuh melalui berbagai cara untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo, dapat kita lihat hasil pendidikan yang diperoleh dengan indikator sebagai berikut:

a) Perubahan Sikap

Perubahan sikap yang ditunjukkan anak-anak setelah memperoleh pendidikan kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersikap lebih sopan dan saling menghargai
- 2) Anak saling mengasihi dan saling menolong
- 3) Anak lebih menghormati kepada yang lebih tua
- 4) Anak lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya
- 5) Anak lebih berani dalam aktivitas sosialnya
- 6) Anak lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya

b) Bertambahnya Ilmu dan Keterampilan

Setiap hari anak-anak di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo belajar, adapun hasil dari pendidikan tersebut adalah:

- 1) Anak lebih bagus bacaan al-Qurannya sesuai dengan kaidah tajwid.
- 2) Bertambah hafalannya setiap hari.
- 3) Bertambah kemampuan bahasanya.
- 4) Lebih rajin dan mandiri.
- 5) Melaksanakan aktivitas yang bermanfaat di waktu luang.

c) Nilai religius

- 1) Anak bertambah pemahaman agamanya.

- 2) Anak lebih rajin dalam beribadah
 - 3) Anak menjalankan kewajiban dan Sunnah dengan baik.
- b. Fokus dalam mendidik anak di panti asuhan

Dalam melaksanakan tugasnya, orangtua asuh tidak merangkap tugas apapun selain hanya sebagai ibu rumah tangga. Jadi orang tua asuh bisa secara maksimal mendidik anak di panti asuhan, termasuk dalam aspek kepribadiannya.

2. Keterbatasan dalam mendidik kepribadian anak asuh
 - a. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya orang tua asuh sudah cukup baik, namun belum optimal karena masih ada beberapa potensi yang tidak ada kegiatannya di panti asuhan.
 - b. Disaat malam hari, orang tua asuh harus kembali ke rumah menjadi ibu rumah tangga. Sehingga dalam hal ini perlu bantuan saudara Anisa dalam menjaga anak-anak di panti asuhan.
 - c. Di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo masih terbatas muatan-muatan keagamaan

Demikian analisa terhadap peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian di panti asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober. Dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian anak, orang tua asuh sudah cukup baik dengan menggunakan berbagai cara dan potensi anak yang dikembangkan. Namun belum semua aspek potensi anak dikembangkan di panti asuhan tersebut. Walau begitu, peran orang tua asuh sudah cukup baik dan bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan dengan orang tua asuh yang secara optimal melaksanakan pendidikan kepribadian di panti asuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua asuh adalah bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh, termasuk dalam mendidik kepribadian anak serta fokus dalam mendidik anak di panti asuhan. Adapun bertanggung jawab terhadap anak asuh diwujudkan dalam tiga hal yaitu:
 - a. Bertanggungjawab terhadap proses pendidikan kepribadian setiap anak asuh. Tanggung jawab ini di laksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui pembinaan, pemberian kisah, dialog dan pelaksanaan hukuman. Potensi yang dikembangkan oleh pengasuh diantaranya yaitu sikap dan perilaku yang meliputi aspek emosi dan aspek sosial anak, mengembangkan nilai-nilai religius serta kognitif dan bahasa anak. Hasil dari pendidikan yang sudah diterapkan yaitu adanya perubahan sikap, bertambahnya ilmu dan keterampilan serta bertambahnya nilai-nilai religius anak. Perubahan sikap anak asuh terlihat dengan bertambah dewasa anak-anak dalam menghormati orang lain. Bertambahnya ilmu dan ketrampilan anak dapat terlihat dengan bertambahnya anak dalam menguasai ilmu. Sedangkan dalam nilai-nilai religius yaitu anak bertambah disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam beribadah.
 - b. Fokus dalam mendidik anak di panti asuhan yaitu Orang tua asuh dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak merangkap menjadi apapun, jadi bisa lebih maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya mendidik kepribadian anak di panti asuhan.

2. Keterbatasan orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak terlihat dari belum semua aspek potensi anak yang dapat dikembangkan di panti asuhan. Selain itu orang tua asuh tidak bisa bermalam di panti asuhan dan masih terbatasnya muatan keagamaan yang diajarkan di panti asuhan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tentang Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober, agar selalu mengusahakan kelengkapan fasilitas/sarana yang dapat menunjang kepribadian anak asuh secara fisik dan akademik seperti sarana untuk berolahraga, menambah buku-buku bacaan dan fasilitas lain yang bermanfaat untuk menambah kegiatan dan pendidikan kepribadian di panti.
2. Kepada para pengasuh dan pendidik di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto, hendaknya lebih mengoptimalkan potensi anak dengan lebih baik lagi dengan cara mengevaluasi dan merencanakan program-program baru untuk mengembangkan potensi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan mengkaji hal yang sama, maka diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian secara lebih mendalam dengan menggunakan metode yang mengenai sasaran serta perlu menambahkan lagi teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

C. Kata Penutup

Demikian isi skripsi yang peneliti buat, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti sadari banyak kekurangan dalam tulisan ini, hal ini semata-mata karena keterbatasan peneliti. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan guna bahan perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan ini baik berupa material maupun spiritual, penulis

mengucapkan banyak terima kasih. Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Peneliti,

Nur Azhizah
NIM.1423301063



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina.2016.*Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Quran dan Terjemahannya.2014.*Mushaf Ar-Rasyid*.Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.
- Christiana Hari Soetjningsih.2012.*Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*.Jakarta: Prenada.
- Departemen Sosial RI di unduh dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti -
Asuhan pada hari senin 04 Maret 2019 pukul 05.24](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti-_Asuhan_pada_hari_senin_04_Maret_2019_pukul_05.24)
- Elfi Yuliani Rochmah.2005.*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press.
- Helmawati.2014.*Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Praktis*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani.773-852M.*Fath Al-Bari bisyahri Sahih Al-Bukhari*. Mesir: Berbagai Penenrbit.
- Imam Gunawan.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*.Jakarta : Bumi Aksara
- Kemensos RI.2011.*Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.Jakarta: Save The Children.
- M.Dalyono.1997.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Nurul Zuriah.2009.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rifa Hidayah.2009.*Psikologi Pengasuhan Anak*.Yogyakarta: Sukses Offset.
- Saefullah.2017.*Psikologi Perkmbangan dan Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia
- Sahlan Syafei.2006.*Bagaimana Anda Mendidik Anak : Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sjarkawi.2006.*Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.2010.*Manajemen Penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta.

Zaenal Arifin.2011.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.Bandung
: PT Remaja Rosda Karya.

Zakiah Drajat.1992.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara,1992.

<https://dosenpsikologi.com/teori-kepribadian-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya>.
Diunduh pada hari Kamis 24 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

